

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Rumah Sakit merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang sangat kompleks dan padat profesi, padat teknologi, dan padat aturan. Sebagai salah satu organisasi dalam pelayanan kesehatan, rumah sakit sering mengalami kesulitan dalam pengolahan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun untuk kebutuhan eksternal, sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, dan aman. Salah satu bentuk implementasinya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dikenal dengan SIMRS. SIMRS adalah program aplikasi atau *software* komputer yang dibuat untuk membantu manajemen rumah sakit dalam melakukan entri data, mengolah data dan membuat laporan data pasien. Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan rumah sakit secara keseluruhan, dan bahkan merupakan salah satu seni utama dalam kegiatan sehari-hari (Sutanta, 2003). Implementasi SIMRS sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan. Pentingnya sistem informasi di rumah sakit telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang menyatakan bahwa sesuai Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk SIMRS.

SIMRS yaitu suatu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan Rumah Sakit disemua tingkat administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen (berhubungan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, dan pelaporan atau penyajian informasi) pelayanan kesehatan di rumah sakit. SIMRS yang terintegrasi adalah kumpulan dari subsistem yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan dan saling berinteraksi antar bagian satu dengan yang lain yang ada di Rumah Sakit untuk melakukan pengolahan data yang dimulai dari masukan data (*input*), kemudian mengolah (*processing*), dan hasil keluaran (*output*) berupa informasi.

Secara garis besar, ada 5 komponen yang mendasari pelaksanaan SIMRS, yaitu sumber daya manusia (SDM), *hardware*, *software*, jaringan, pemantauan (Herlambang dan Haryanto, 2005).

SIMRS merupakan sistem yang mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan Rumah Sakit (Rahaju, 2013). Rekam medis merupakan subsistem dari sistem informasi rumah sakit secara keseluruhan yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan mutu dan pelayanan di rumah sakit itu sendiri. Penyelenggaraan rekam medis yang dimulai sejak pasien mendaftar, mendapatkan pelayanan kesehatan sampai keluar rumah sakit. Penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai pelayanan yang cepat, akurat, dan tepat sehingga informasi yang dihasilkan lebih efektif dan efisien sehingga dibutuhkan manajemen yang baik dan berkualitas (Silfani dan Achadi, 2014).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cipayung memiliki peran yang vital dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Semakin hari tuntutan kualitas pelayanan oleh masyarakat semakin tinggi sehingga rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan murah. Pengelolaan manajemen merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam menata dan memperbaiki rumah sakit untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, untuk mendukung hal tersebut, rumah sakit perlu mengembangkan sistem informasi dalam pencapaian efisiensi rumah sakit.

RSUD Cipayung merupakan rumah sakit kelas D milik pemerintah provinsi DKI Jakarta, yang merupakan unsur penunjang penyelenggaraan pemerintah Daerah di bidang pelayanan Kesehatan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, saat ini RSUD Cipayung menggunakan SIMRS yang merupakan aplikasi dengan model *client-server*. Aplikasi *client* SIMRS dibangun dengan Bahasa *Java*. Aplikasi *client* ini bersifat *cross-platform* sehingga dapat digunakan di *windows*, *Linux*, atau *MacOS*. Manajemen Rumah sakit telah membentuk tim dan tata kerja SIMRS yang menjalankan program sistem informasi manajemen rumah sakit yang berbasis penggunaan komputer dengan menggunakan jaringan (*local Area Network/LAN*). Unit yang menjalankan sistem manajemen informasi RS adalah rawat jalan, *admission*, kasir, Unit Gawat Darurat, Unit Farmasi, Unit Laboratorium, Unit Radiologi, dan unit Rekam Medis. SIMRS Rumah Sakit mempunyai beberapa modular fungsional dan submodule proses harian RS.

Saat ini SIMRS RSUD Cipayung memiliki 5 modul besar yaitu modul loket *admission* pasien, modul *billing* pasien rawat jalan dan rawat inap, modul untuk pelayanan penunjang (Laboratorium, Radiologi dan Farmasi), modul APM (Anjungan Pasien Mandiri), dan modul di unit Rekam Medis. Dari 5 modul yang terdapat dalam SIMRS, masih ada hambatan atau masalah yang dihadapi dalam implementasi SIMRS. Peneliti melakukan survei pendahuluan dengan mewawancarai petugas *Programmer IT*, petugas *admission*, perawat, dokter, petugas rekam medik, analis, dan radiografer, tentang apakah ada masalah atau hambatan dalam penggunaan modul SIMRS di unit masing-masing.

Di Loker *Admission* masih terdapat kesalahan *input* data pasien oleh petugas *admission*. Di unit kasir, untuk kegiatan *billing* pasien rawat jalan masih terdapat kendala, tindakan di rawat jalan belum selesai tetapi *billing* sudah *closing*. Di unit penunjang yaitu Radiologi, Laboratorium dan Farmasi sudah berjalan sesuai dengan modul yang telah dibuat, khususnya di Farmasi harus ada lagi penambahan untuk *submodule inventory* obat, analisa metode *FIFO (First In First Out)* dan *FEFO (First Expired First Out)*, *stock opname* untuk alat kesehatan, bahan habis pakai dan lain-lain. Di unit rekam medis, pada salah satu program Pemerintah adalah memanfaatkan teknologi informasi yaitu sistem informasi Rumah Sakit (SIRS) yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan secara online bagi RS seluruh Indonesia. Secara teknis kegiatan rekapitulasi pelayanan pelaporan dan data kompilasi penyakit secara periodik (perbulan pertahun) yang dikirimkan secara online, harus dilaporkan dalam tenggang waktu yang ditetapkan dan diisi secara lengkap dan akurat, sehingga bisa dikatakan data pelaporan rekam medik itu berkualitas. Yang ditemukan di SIMRS masih ada penginputan data pasien yang tidak lengkap.

Dari hasil *review input* data Rekam Medik di SIMRS dalam tiga bulan terakhir (Juli- September 2019) didapatkan untuk diagnosa pasien dan prosedur/tindakan dokter baru terinput 70%. Sehingga menyebabkan petugas rekam medis kesulitan dalam merekapitulasi dan kompilasi data yang diperlukan dalam pembuatan bahan pelaporan baik eksternal maupun internal RS. Dalam *review* data rekam medis di rawat jalan ada beberapa indikator yang dinilai yaitu kelengkapan catatan riwayat data pasien (identitas, pemeriksaan rawat jalan, diagnosa, prosedur atau tindakan, biaya dan perawatan), autentifikasi (nama dokter dan perawat yang menginput SIMRS rekam medik), dan tidak adanya tulisan singkatan dalam catatan di SIMRS rekam medik.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan SIMRS di unit rekam medik RSUD Cipayung, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan. Evaluasi mencakup berbagai aspek seperti fungsi sistem informasi, kinerja sistem informasi dan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna (*end user*). Sehingga dari evaluasi SIMRS tersebut dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di rumah sakit seiring dengan kelancaran arus informasi yang berasal dari kegiatan operasional rumah sakit (Sari et al, 2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS di unit Rekam Medik berdasarkan Performance Prism adalah kepuasan stakeholder atau pengguna, proses dari penginputan data di dalam rekam medis, strategi yang digunakan untuk mendapatkan proses penginputan dan pengolahan data rekam medik, kemampuan atau kapabilitas dari SDM perekam medik serta kontribusi dari stakeholder yang terlibat guna mengetahui sejauh mana manfaat yang

didapatkan dari implementasi SIMRS, menemukan masalah-masalah potensial yang sedang dihadapi oleh pengguna dan rumah sakit. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan SIMRS serta mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga SIMRS menjadi lebih baik, sempurna serta dapat mendukung tujuan, visi, dan misi organisasi (Bayu dan Muhimmah, 2013). SIMRS yang terintegrasi dapat meningkatkan mutu pelayanan di Rumah sakit karena dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik diberbagai level pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SIMRS di unit Rekam Medik RSUD Cipayung dengan pendekatan metode *Performance Prism*. Metode *Performance Prism* menggunakan 5 *perspektif* yang berbeda tetapi terkait kinerja yaitu: kepuasan *stakeholder*, strategi, proses, kemampuan, dan kontribusi *stakeholder*. Perspektif ini divisualisasikan oleh sebuah model tiga dimensi yang berbentuk prisma.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, dapat ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan input data dalam SIMRS rekam medik baru mencapai 70%.
2. Pengolahan data untuk bahan pelaporan internal ataupun eksternal RS terhambat.
3. Dokter dan perawat masih menulis catatan perkembangan pasien secara manual dan kemudian diinput kembali datanya ke dalam SIMRS.
4. Masih ada formulir assessment pasien yang tidak terdapat dalam SIMRS.
5. Belum tersedianya semua submodul yang dibutuhkan dari unit, seperti data surveilans penyakit dan kematian belum ada.
6. Besarnya beban kerja petugas *Programmer IT* Rumah Sakit dalam mengembangkan SIMRS.

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka pembahasan hanya dibatasi pada kajian sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS di unit rekam medik dengan pendekatan metode *Performance Prism* yaitu kepuasan stakeholder, strategi, proses, kemampuan, dan kontribusi stakeholder.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan faktor kepuasan stakeholder terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan faktor proses terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan faktor strategi terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan faktor kapabilitas terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan faktor kontribusi stakeholder terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik?
6. Apakah terdapat pengaruh ke lima faktor secara bersamaan terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik?
7. Apakah terdapat pengaruh implementasi SIMRS terhadap efektivitas pelayanan?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum Mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS di unit rekam medik RSUD Cipayung dengan pendekatan metode *Performance Prism*.

Tujuan Khusus:

1. Menganalisis pengaruh faktor kepuasan stakeholder terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik.
2. Menganalisis pengaruh faktor strategi terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik
3. Menganalisis pengaruh faktor proses terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik
4. Menganalisis pengaruh faktor kemampuan terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik
5. Menganalisis pengaruh faktor kontribusi stakeholder terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik
6. Menganalisis pengaruh kelima faktor terhadap implementasi SIMRS di unit rekam medik
7. Mengeksplorasi pengaruh implementasi SIMRS terhadap efektivitas pelayanan melalui studi kualitatif

1.6. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil-hasil studi kualitatif yang membahas tentang analisis faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS di unit Rekam Medik RSUD Cipayung dengan pendekatan metode *Performance Prism*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi pihak Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Cipayung tentang faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS di unit Rekam Medik. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi masukan yang berharga bagi pengembangan dalam penyempurnaan SIMRS di RSUD Cipayung.